

PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL**Agustinus Dawa¹, Denristo R Amas²**Univeraitas Insan Budi Utomo^{1,2}agustinusdawa464@gmail.com¹, denristoramas@gmail.com²**Abstrak**

Peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial adalah bahwa pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial siswa. Melalui pengenalan nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh masyarakat, siswa dapat memahami nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan membentuk identitas mereka sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu siswa memahami perbedaan budaya dan sosial yang ada di masyarakat, sehingga dapat memperkuat toleransi dan kerukunan antarsesama. Dalam hal ini, pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan identitas sosial yang kuat dan positif. Pengenalan dan pembelajaran tentang nilai-nilai dan budaya masyarakat melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tentang perbedaan budaya dan sosial melalui pengalaman langsung dan diskusi terbuka di kelas. Pengembangan keterampilan dan karakter positif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri. Penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, sehingga siswa dapat merasa dihargai dan merasa sebagai bagian dari komunitas sekolah. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masalah, sehingga siswa dapat memahami dan mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat. Semua metode ini dapat membantu siswa mengembangkan identitas sosial yang kuat dan positif, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Kata Kunci: *pendidikan, identitas sosial, pembentukan, nilai-nilai.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengacu pada peran penting dalam pembentukan identitas sosial, secara individual maupun secara umum, identitas merupakan data diri secara budaya masyarakat untuk memahami nilai, norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri serta

tidak tenggelam dalam peran yang di mainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, ataupun teman sejawat, atau sejabat dan sepekerjaan.

Kalo kita mengacu kepada pendidikan di sekolah, di situlah menjadi tempat belajar tentang berbagai hal sejarah, tradisi, dan norma yang membentuk identitas kolektif, istilah kolektif yaitu secara bersama, atau secara gabungan. Interaksi dengan teman sekelas dan guru merupakan cara untuk memengaruhi cara seseorang untuk memahami dirinya dalam berbagai konteks sosial, disitulah pendidikan memiliki berbagai dampak signifikan, yang memiliki arti, benar, berarti, bermakna, istimewa, penting, relevan dan substansi, dalam pembentukan identitas sosial individu.

Ada beberapa peran penting dalam pendidikan yang memberikan panduan, pengetahuan, dan nilai yang dapat membentuk identitas sosial, salah satunya dari seorang guru yang dapat memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial yaitu secara langsung memberikan pengajaran tentang nilai-nilai dan norma di berbagai budaya masyarakat, etika dan dasar identitas sosial siswa untuk mengembangkan potensi minat dan menciptakan berbagai hal yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan, mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan berbagai lingkungan di kelas yang mendukung pembentukan identitas sosial.

Kalo mengacu pada kurikulum, akan memberikan pengajaran materi yang mencakup berbagai aspek sosial budaya, dan sejarah untuk membantu proses pendidikan siswa memahami konteks sosial mereka, kalo mengacu pada lingkungan sekolah fasilitas sosial mereka ada beberapa hal fasilitas elemen- elemen fisik dan infrastruktur yang di sekolah. Hal ini mencakup struktur fisik tempat siswa dan staf belajar, seperti kelas, aula, dan berbagai are pembelajaran tentang nilai-nilai norma-norma tentang indentitas sosial.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, berhubungan dengan pemahaman

akan budaya bahasa target, berkaitan dengan pemahaman dalam proses pembelajaran bahasa asing terdapat pemahaman tentang fenomena masalah mengenai krisis identitas diri pada pembelajaran bahasa asing, jadi tujuan untuk mempelajari bahasa dan budaya asing adalah untuk menjadikan diri seperti penutur, atau seseorang yang menggunakan atau berbicara dengan suatu bahasa. ini juga merujuk pada individu yang aktif menggunakan bahasa tertentu untuk berkomunikasi.

Dengan adanya fenomena masalah identitas diri dan proses pembelajaran bahasa asing, untuk menganjurkan beberapa pengetahuan, keahlian, sikap dan nilai yang harus ditanamkan dalam proses pembelajaran bahasa asing agar pembelajaran tidak hanya menguasai kompetensi linguistik belakang.

Fenomena krisis identitas diri ini juga di jumpai pada pembelajaran bahasa asing, namun juga pembentukan identitas sosial secara signifikan. Krisis pendidikan, seperti konflik, kurangnya sumber daya atau perubahan kurikulum, dapat menciptakan tantangan dalam pengalaman belajar individu. Hal ini dapat memicu perasaan ketidak pastian, kecemasan atau bahkan ketidakpuasan terhadap lingkungan sosial pendidikan.

Kalo membedakan identitas sosial individu dalam konteks masyarakat dengan berbagai fenomena masyarakat ada beberapa hal yang harus di hadapi berbagai hal fasilitas yang memengaruhi pembentukan identitas sosial individu, memiliki banyak dampak positif karena pengaruh dari budaya masyarakat, untuk itu harus merujuk pada kontribusi atau merujuk pada sumbangan atau partisipasi seseorang dalam memberikan atau menyumbangkan sesuatu, baik itu dalam konteks keuangan, ide, tenaga kerja, atau pengaruh positif Dalam suatu lingkungan Masyarakat.

Dalam pemahaman hak dan kewajiban, merupakan menciptakan dasar pengetahuan dan keterampilan juga membentuk individu sebagai anggota

masyarakat yang sadar akan peran dan tanggung jawab mereka, dalam memahami berbagai kontribusi, dan melibatkan berbagai nilai pengembangan ilmu sosial dan norma secara integritas, dan keberlanjutan nilai dan moral dan etika dalam interaksi sosial di masyarakat, Hal-hal yang di jaga dalam pembentukan identitas sosial meliputi berbagai nilai dan norma sosial, menjaga kesesuaian nilai dan norma yang di terima dalam masyarakat untuk membangun identitas sosial yang sejalan dengan lingkungan sosialnya, kesadaran kultural, atau istilahnya merujuk pada segala sesuatu yang terkait dengan budaya, akan mencakup berbagai norma, nilai, tradisi, bahasa, seni, dan berbagai aspek kehidupan manusia sesuai yang di wariskan dan di bagikan di dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Toleransi terhadap keragaman, identitas sosial yang sehat memahami atau menghargai keragaman dalam berbagai masyarakat untuk mencakup berbagai toleransi terhadap perbedaan budaya nilai dan latar belakang, hal dan toleransi keluarga terhadap nilai, norma, dan budaya yang di terima dari keluarga memiliki dampak besar pada pembentukan identitas sosial, pendidikan awal di lingkungan keluarga memberikan dasar untuk memahami peran sosial dan berbagai nilai-nilai yang di hormati, kalo mengacu pada lingkungan sekolah ada beberapa pengalaman di sekolah yang termasuk interaksi dengan teman sebaya, guru-guru dan staf sekolah memainkan berbagai peran penting dalam pembentukan identitas sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk membahas peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial, seperti penelitian kualitatif atau penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menggali pemahaman siswa tentang identitas sosial mereka melalui wawancara atau observasi. Sementara itu, penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan terhadap pembentukan identitas sosial siswa melalui survei

atau pengumpulan data. Dalam hal ini, pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial siswa, terutama melalui pengenalan nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh masyarakat. survei, wawancara, observasi, dan studi kasus. Survei dapat dilakukan melalui kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden. Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber yang relevan. Observasi dapat dilakukan untuk mengamati perilaku atau situasi tertentu yang terkait dengan pembentukan identitas sosial. Studi kasus dapat dilakukan untuk menganalisis kasus tertentu yang terkait dengan pembentukan identitas sosial. Untuk pengukurannya, beberapa indikator yang dapat digunakan adalah tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya atau sosial yang diajarkan, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan yang terkait dengan pembentukan identitas sosial, dan tingkat keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial adalah pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan identitas sosial yang kuat dan positif melalui pengenalan nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh masyarakat, pemahaman terhadap perbedaan budaya dan sosial, pengembangan keterampilan dan karakter yang positif, serta peran pendidikan dalam memperkuat toleransi dan kerukunan antarsesama. Dalam hal ini, pendidikan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan membentuk identitas mereka sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter positif, seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan kepercayaan diri, serta memperkuat toleransi dan kerukunan antarsesama. Melalui metode-metode yang telah disebutkan sebelumnya, siswa dapat mengembangkan identitas sosial

yang kuat dan positif, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Apakah itu membantu dalam proses pembentukan identitas sosial, atau peran pembentukan identitas sosial secara individual maupun secara umum, bahwa peran penting dalam pembentukan identitas sosial secara langsung memberikan pengajaran secara budaya masyarakat, dengan berbagai pemahaman mengenai data diri secara lengkap agar kita bisa menyesuaikan diri dengan penampilannya sendiri. Mencakup beberapa aspek penting terkait pendidikan dan pembentukan identitas sosial. Hal ini Fokusnya termasuk peran pendidikan dalam memahami nilai dan norma, pembelajaran di sekolah terkait sejarah, tradisi, dan norma kolektif, serta dampak interaksi dengan teman sekelas dan guru dalam membentuk identitas sosial individu. Hal itulah membentuk dan memahami terhadap nilai-nilai ini serta norma-norma yang mendukung pembentukan karakter dan pemahaman berbagai perilaku yang positif dalam berbagai lingkungan budaya atau masyarakat. peran guru dalam memberikan pengajaran nilai-nilai budaya, etika, dan dasar identitas sosial siswa.

Selain itu, pengaruh kurikulum, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar terhadap identitas sosial juga dibahas. Fenomena krisis identitas diri dalam pembelajaran bahasa asing, krisis pendidikan, dan dampaknya terhadap pembentukan identitas sosial individu turut menjadi bagian dari diskusi. Kesadaran kultural, toleransi terhadap keragaman, peran keluarga, hak dan kewajiban, serta pengaruh budaya masyarakat juga menjadi elemen penting dalam pembahasan ini.

A. Aspek nilai dan norma sosial di lingkungan sekolah dalam membentuk identitas siswa.

Dengan berbagai toleransi perbedaan budaya dan lingkungan di sekolah memiliki jenis-jenis toleransi dan krusial dalam pembentukan identitas individu, yaitu pembentukan identitas multikultural, toleransi yang memungkinkan siswa memahami dan menghargai keberagaman di berbagai budaya di sekitar mereka

menjalani berbagai interaksi positif dengan berbagai sekelompok teman dan latar belakang terhadap perbedaan siswa dapat menentukan identitas multikultural yang memperkaya berbagai pengalaman hidup mereka di lingkungan masyarakat. Pengembangan empati yaitu toleransi mengajarkan siswa untuk memahami berbagai kontribusi terhadap pandangan dan pengalaman terhadap orang lain. Yang merupakan kunci dalam pengembangan berbagai macam empati lingkungan sekolah yang mendorong toleransi yang dapat membantu siswa memahami dan melihat dari berbagai perspektif yang beragam agar memperkuat atau memperluas cakrawala mereka.

B. Sekolah memainkan berbagai peran penting dalam pembentukan identitas sosial.

Pada pembentukan identitas sosial, pendidikan awal di lingkungan keluarga memberikan dasar untuk memahami peran sosial yang berbagai nilai-nilai yang di hormati, kalo mengacu pada lingkungan sekolah ada beberapa pengalaman di sekolah yang akan di lakukan oleh siswa Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh pendidikan memiliki peran yang sangat penting masa depan individu dalam masyarakat. Mampu membentuk peserta didik dan mengembangkan sikap keterampilan. Dan kecerdasan mengacu pendidikan di sekolah, disitulah belajar tentang berbagai hal sejarah, tradisi dan norma budaya dalam masyarakat etika dan dasar identitas sosial .Kalo mengacu kepada kurikulum,dalam memberikan pengajaran yang mencakup berbagai aspek sosial budaya masyarakat sejarah membantu proses pendidikan siswa dan untuk memahami konteks sosial pada lingkungan sekolah sosial yang di lakukan di sekolah maupun di masyarakat,dalam pembelajaran ini siswa akan memahami tentang nilai-nilai norma-norma identitas sosial. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, yang berkaitan dengan pemahaman dalam proses pembelajaran bahasa asing terdapat tentang fenomena masalah mengenai krisis identitas diri untuk menjadikan diri seperti penutur atau

seseorang yang menggunakan dan berbicara pada suatu yang merujuk individu yang aktif menggunakan bahasa tertentu untuk berkomunikasi Dengan adanya fenomena masalah identitas diri proses pembelajaran bahasa asing untuk mencakup beberapa pengetahuan yaitu keahlian sikap dan nilai di tanamkan dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu dengan adanya frustrasi akibat kesulitan pemahaman gramatikal, beberapa hal mengenai frustrasi yaitu ketika berusaha memahami aturan tata bahasa berbeda dalam bahasa asing, terutama struktur kontras dengan bahasa ibu kota. Hal-hal yang di jaga dalam pembentukan identitas sosial meliputi berbagai nilai dan norma sosial, menjaga kesesuaian nilai dan norma yang di terima dalam masyarakat untuk membangun identitas sosial yang sejalan dengan lingkungan sosialnya, kesadaran kultural, atau istilahnya merujuk pada segala sesuatu yang terkait dengan budaya, akan mencakup berbagai norma, nilai, tradisi, bahasa, seni, dan berbagai aspek kehidupan manusia sesuai yang di wariskan dan di bagikan di dalam suatu kelompok atau masyarakat.

C. Pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif.

Yang menjadi fokus adalah tentang pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif dalam peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa merasa dihargai dan merasa sebagai bagian dari komunitas sekolah. Dalam pendekatan pembelajaran yang inklusif, semua siswa dianggap memiliki potensi dan kemampuan yang sama, sehingga tidak ada diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil. Sedangkan dalam pendekatan pembelajaran yang partisipatif, siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Semua hal ini dapat membantu siswa mengembangkan identitas sosial yang kuat dan positif, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

D. Pembelajaran tentang membangun toleransi dan kerukunan antarsesama.

Pembelajaran tentang perbedaan budaya dan sosial dalam peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial siswa. Pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami perbedaan dan membangun toleransi dan kerukunan antarsesama. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan untuk belajar tentang budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berbeda, sehingga dapat memahami perbedaan dan membangun toleransi dan kerukunan antarsesama. Pengembangan keterampilan dan karakter positif dapat membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Pengembangan keterampilan dan karakter positif dalam peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial siswa. Pengembangan ini dapat membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam pengembangan ini, siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter positif seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, kerja sama.

E. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masalah.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masalah dalam peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial siswa. Penerapan ini dapat membantu siswa memahami dan mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat. Dalam penerapan ini, siswa diharapkan untuk belajar tentang masalah sosial yang ada di masyarakat dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

F. Pengenalan dan pembelajaran tentang nilai-nilai dan budaya masyarakat.

Pengenalan dan pembelajaran tentang nilai-nilai dan budaya masyarakat dalam peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial siswa. Pengenalan dan pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dalam pengenalan dan pembelajaran ini, siswa diharapkan untuk belajar tentang nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh

masyarakat, sehingga dapat memahami dan menghargai perbedaan budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial bahwa pendidikan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai dan budaya yang dianut oleh masyarakat, sehingga dapat membentuk identitas sosial siswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga dapat memperkuat toleransi dan kerukunan antarsesama, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan identitas sosial yang kuat dan positif. Dalam hal ini, pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

pendidikan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan karakter positif, sehingga dapat menjadi warga negara yang berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Semua hal ini menunjukkan bahwa peran pendidikan dalam pembentukan identitas sosial sangat penting dan harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak terkait.

Daftar Pustaka

- Rahmadania, S, Sitika, A. amd Darmayanti, A. (2021) Peran Pendidikan Agama Islam Dan Keluarga dan Masyarakat. *Edumasput: Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 221-226.
- Rahman, H., dan Patilaiya, H.La. (2018). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberian Perilaku Hidup Bersih Dan: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 251.
- Tsoraya, N.D., Khasanah, I.A., Asbari, M., dan Purwanto, A. (2023). Pentingnya pendidikan

karakter sosial terhadap moral peserta didik di era digital. *Literasi: Jurnal, Administrasi Pendidikan*, 1(01), 7-12.

Iwa Ikhwanuddin, *Festifal Bregodo Nusantara*. (2018) *Tinjauan Sosiologi Masyarakat* Gramedia: Bandung, *Perkembangan Sosiologi Sebagai Ilmu Murni dan Terapan*, 2(8), 20-14.

PhD. J.Julia, M.D. (2014) *Implementasi Pendidikan dan pemberdayaan karakter: Bandung* *Tren Ilmu Pendidikan*, 14(2), 226-329.